



VOLUME 1 NOMOR 3 SEPTEMBER 2024

Diterima: 09 Oktober 2024

Direvisi: 27 Oktober 2024

Disetujui: 08 November 2024

## Hubungan Persepsi Ibu Hamil Riwayat *Sectio Caesarea* (SC) dengan Keinginan Memilih *Vaginal Birth After Caesarean* (VBAC) (di RSUD Dr. R. Koesma Tuban)

Annisa Salsabila Ramadhana<sup>1</sup>, Tri Yunita Fitria Damayanti<sup>2</sup>, Nur Cholila<sup>3</sup>,  
Nur Maziyah Hurin'in<sup>4</sup>

Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama  
Tuban

Email: annisasalsabila12@gmail.com<sup>1</sup>, ziyah@iiknutuban.ac.id<sup>4</sup>

### Abstract

*This study aims to identify the perceptions of pregnant women with a history of CS regarding VBAC, measure their desire to choose VBAC, and analyze the correlation between these perceptions and the decision to opt for VBAC. The study uses a quantitative analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consists of 49 pregnant women with a history of CS who attended ANC at Dr. R. Koesma Tuban Hospital from January to March 2024, selected through simple random sampling. Analysis using the Contingency Coefficient test showed a significant correlation between the mother's perception of VBAC and the desire to choose VBAC ( $p < 0.05$ ). Most mothers with a positive perception of VBAC (79.5%) tended to prefer this method of delivery compared to those with a negative perception. In conclusion, the perception of pregnant women regarding VBAC affects their desire to choose VBAC at Dr. R. Koesma Tuban Hospital. Positive knowledge and beliefs about VBAC can increase the likelihood of mothers opting for VBAC rather than a repeat CS. Therefore, it is important to enhance information and counseling about VBAC to encourage more mothers to consider this method of delivery.*

**Keywords:** *Pregnant Women's Perception, SC History, VBAC.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi ibu hamil riwayat SC tentang VBAC, mengukur keinginan mereka untuk memilih VBAC, dan menganalisis hubungan antara persepsi tersebut dengan keputusan memilih VBAC. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 49 ibu hamil dengan riwayat SC yang melakukan ANC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban pada Januari-Maret 2024, diambil melalui *simple random sampling*. Hasil analisis menggunakan uji Koefisien Kontingensi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi ibu terhadap VBAC dan keinginan untuk memilih VBAC ( $p < 0,05$ ). Sebagian besar ibu yang memiliki persepsi positif mengenai VBAC (79,5%) cenderung lebih memilih metode persalinan ini dibandingkan dengan mereka yang memiliki persepsi negatif. Kesimpulannya, persepsi ibu hamil mengenai VBAC memengaruhi keinginan mereka untuk memilih VBAC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Pengetahuan dan keyakinan positif mengenai VBAC dapat meningkatkan kemungkinan ibu memilih VBAC daripada SC berulang. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan informasi dan konseling mengenai VBAC untuk mendorong lebih banyak ibu mempertimbangkan metode persalinan ini.

**Kata Kunci:** Persepsi Ibu Hamil, Riwayat SC, VBAC.



## PENDAHULUAN

Berdasarkan data riskesdas tahun 2018, kelahiran SC di Indonesia mencapai 17,6%. Sebesar 23,2% SC dilakukan karena beberapa komplikasi, yaitu posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%). Data riskesdas 2018 memaparkan bahwa kelahiran dengan persalinan SC di Jawa Timur sebanyak 22,36% dari seluruh persalinan. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 mengatakan terdapat 3.041 persalinan SC dari 305.000 persalinan.

Data di RSUD Waikabubak menyebutkan angka persalinan SC masih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persalinan SC tahun 2021 di RSUD Waikabubak mencapai 41,1%, tetapi sudah ada upaya untuk VBAC dengan jumlah persalinan di tahun 2019 adalah 17,8%; meningkat pada tahun 2020 sebanyak 30,3%; dan lebih tinggi lagi pada tahun 2021 sebesar 35,3% (Utami et al., 2023). Jumlah persalinan tahun 2020 di RS Budi Kemuliaan adalah 3.896, 57,5% di antaranya adalah persalinan SC, sisanya adalah persalinan normal. Jumlah VBAC di RS Budi Kemuliaan tahun 2020 masih sedikit, yaitu sejumlah 88 orang (2,2%) (Nurshabila et al., 2023). Sedangkan di RSUD Nyi Ageng Serang tahun 2021-Agustus 2022, persalinan SC sebanyak 279 dan VBAC sebanyak 45 (Lestari & Rohmah, 2023).

Angka mortalitas pada persalinan SC mencapai 40-80 orang tiap 100.000 kelahiran hidup. Pasien SC memiliki risiko kematian 25 kali lebih besar daripada persalinan pervaginam. Sedangkan angka morbiditas SC adalah 27,3 tiap 1.000 kejadian, sangat berbeda dengan angka morbiditas persalinan pervaginam yaitu sebesar 9 per 1.000 kejadian (Hayati et al., 2023). Ada pun risiko infeksi 80 kali lebih tinggi daripada persalinan pervaginam (Fatriona, 2022).

Proses persalinan tentu diawali oleh proses kehamilan. Kehamilan ialah serangkaian proses yang terjadi di dalam rahim dimulai dari bertemunya sperma dengan ovum hingga implantasi (Handoko & Neneng, 2021). Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester I, trimester II, dan trimester III. Setelah memasuki trimester III, ibu akan memasuki fase persalinan. Persalinan merupakan proses keluarnya hasil fertilisasi pada usia cukup bulan (37-42 minggu) (Fitri, 2017). Proses persalinan dimulai saat rahim berkontraksi yang menyebabkan pembukaan dan penipisan serviks dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Febrianti & Aslina, 2019).

Ada faktor-faktor yang dapat memengaruhi persalinan, yaitu jalan lahir, janin, kekuatan ibu, psikologi ibu, dan penolong. Apabila salah satu faktor tersebut terganggu maka akan menyebabkan persalinan tidak lancar bahkan komplikasi. Indikasi SC terdapat dua jenis, yaitu indikasi medis dan non indikasi. Indikasi medis ada faktor janin dan faktor ibu. Faktor janin berupa bayi terlalu besar, kelainan letak, ancaman gawat janin, janin abnormal, faktor plasenta, kelainan tali pusat, dan bayi kembar. Sedangkan faktor ibu terdiri dari usia, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), keadaan panggul, penghambat jalan lahir, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini (KPD), dan preeklampsia. Sementara SC non indikasi terdiri atas HSVB (*High Social Value Baby*) dan APS (Atas Permintaan Sendiri) (Tambuwun et al., 2023).

Salah satu peningkatan angka persalinan SC disebabkan oleh persalinan SC non indikasi atau keinginan ibu. Hal ini bisa terjadi karena persepsi ibu terhadap rasa takut nyeri persalinan, lebih aman untuk bayi, dan lebih mudah. Padahal persalinan SC non indikasi memiliki tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Persalinan SC memiliki risiko yang kurang baik bagi bayi seperti *respiratory distress syndrome*, yang lebih banyak terjadi pada persalinan SC non indikasi (Styaningsih et al., 2021).

Meskipun masih banyak ibu yang menginginkan persalinan pervaginam, angka VBAC masih sedikit. Beberapa alasan tersebut adalah adanya persepsi bahwa SC lebih aman dan nyaman (Surya et al., 2020). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi dan konseling yang memadai tentang VBAC. Kekhawatiran akan risiko dan komplikasi yang terjadi di kalangan tenaga medis dan pasien, seperti ruptur uterus atau perdarahan hebat, akibatnya mereka lebih memilih SC berulang karena dianggap lebih aman (Fatmawati et al., 2019). Fasilitas dan sumber daya yang terbatas, misalnya ketersediaan tenaga medis terlatih dan peralatan yang dibutuhkan masih sedikit (Putri et al., 2020). Pengaruh dari lingkungan dan anggapan bahwa persalinan SC lebih bergengsi (Hakimi et al., 2018). Kurangnya regulasi dan kebijakan yang mendukung praktik VBAC juga dapat menjadi faktor



rendahnya angka VBAC (Sabaruddin et al., 2020). Diperlukan upaya untuk mempromosikan VBAC dan meningkatkan kesadaran tentang manfaatnya sehingga minat VBAC dapat mengalami kenaikan.

Memilih untuk melakukan VBAC tentu bukanlah suatu hal yang mudah karena harus mempertimbangkan berbagai hal. Pemilihan tersebut dipengaruhi oleh persepsi dari setiap individu. Pilihan metode persalinan menjadi isu krusial dalam merencanakan perawatan kehamilan, khususnya bagi ibu hamil dengan riwayat SC. Persalinan SC dapat memengaruhi pengalaman persalinan dan memiliki implikasi terhadap keputusan ibu untuk persalinan berikutnya.

VBAC merupakan usaha untuk mengurangi prevalensi persalinan SC. Ibu yang memilih VBAC memiliki keuntungan, yaitu meminimalkan risiko komplikasi, waktu pemulihan lebih cepat, mengembangkan sistem kekebalan tubuh bayi karena persalinan pervaginam membuat bayi menerima mikroorganisme yang bermanfaat dari ibu, memiliki kesempatan untuk IMD dan menurunkan risiko kanker payudara, nyeri pascabersalin lebih sedikit, dan meminimalkan risiko infeksi besar (Jukelevics, 2015; Utami et al., 2023). Ibu yang mempunyai riwayat SC dengan insisi uterus transversal pada segmem bawah rahim dapat mencoba untuk VBAC (Utami et al., 2023).

Salah satu konsekuensi yang perlu diperhatikan adalah dampak psikologis dan fisik pada ibu hamil yang pernah menjalani SC. Dalam hal ini, penelitian ini difokuskan pada persepsi ibu hamil riwayat SC dan hubungannya dengan keinginan memilih VBAC. Paparan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Ibu Hamil Riwayat *Section Caesarea* (SC) dengan Keinginan Memilih *Vaginal Birth After Caesarean* (VBAC) (Di RSUD Dr. R. Koesma Tuban)”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rancangan dalam penelitian yang disusun dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berperan dalam suatu penelitian (Suharmanto, 2021).

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik observasional dengan jenis penelitian studi *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis, pengukuran variabel, dan analisis statistik untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tertentu tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari peneliti. Studi *cross-sectional* dilakukan pada satu titik waktu tertentu dan tiap subjek penelitian hanya diobservasikan satu kali saja (Suharmanto, 2021).

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah suatu area generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari (Eravianti, 2021; Munir et al., 2022). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan riwayat SC yang sedang menjalani perawatan dan mendapatkan pelayanan kehamilan di RSUD Dr. R. Koesma Tuban pada bulan Januari-Maret 2024, yaitu sebanyak 56 ibu hamil.

#### **Sampel**

Sampel ialah sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian (Munir et al., 2022). Peneliti telah menentukan karakteristik sampel sebagai berikut:

##### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi yaitu kriteria di mana subjek penelitian dapat merepresentasikan suatu sampel dengan ketentuan/syarat tertentu untuk menjadi sampel (Sibagariang et al., 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Ibu hamil dengan riwayat SC satu kali
- b. Ibu hamil yang sedang menjalani perawatan dan mendapatkan pelayanan kehamilan di RSUD Dr. R. Koesma Tuban pada bulan Januari-Maret 2024
- c. Ibu hamil yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian



## 2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat merepresentasikan sampel karena tidak memenuhi persyaratan sebagai sampel (Sibagariang et al., 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu hamil dengan indikasi absolut (kesempitan panggul absolut, adanya neoplasma yang menyumbat jalan lahir, disproporsi absolut, korioamnionitis, eklamsia dan sindrom HELLP, asfiksia janin atau asidosis janin, prolaps tali pusat, plasenta previa, presentasi yang tidak normal, dan ruptur uterus)
- b. Ibu hamil yang domisilinya di luar Tuban.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien kontingensi (C) dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai Sig = 0.004 di mana  $0.004 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan persepsi ibu hamil riwayat SC dengan keinginan memilih VBAC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban.

### **Pembahasan**

Pada bab ini, akan dibahas hasil penelitian terkait hubungan antara persepsi ibu hamil dengan riwayat SC terhadap keinginan memilih VBAC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Pembahasan ini akan mencakup identifikasi persepsi ibu hamil tentang VBAC, identifikasi keinginan memilih VBAC, dan analisis hubungan antara persepsi ibu hamil riwayat SC dengan keinginan memilih VBAC. Setiap sub-bab akan membahas fakta dari hasil penelitian, mengaitkan dengan teori persepsi Gibson, serta memberikan opini peneliti termasuk keterbatasan penelitian.

#### **1. Identifikasi Persepsi Ibu Hamil Riwayat SC Tentang VBAC**

Dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden, hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden, yaitu sebanyak 44 dari 49 ibu hamil riwayat SC (89.8%), memiliki persepsi positif terhadap VBAC. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, keyakinan, kekhawatiran, faktor lingkungan sosial, dan kepercayaan mereka tentang VBAC bervariasi. Mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Persepsi adalah proses aktif di mana individu memproses informasi dari lingkungan mereka untuk membuat keputusan (Gibson, 2015). Selain dipengaruhi oleh stimulus eksternal, persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, kognisi, dan kebutuhan individu. Gibson (2015) menekankan bahwa persepsi tidak hanya bergantung pada input sensorik tetapi juga pada konteks dan makna yang diberikan oleh individu. Persepsi ini melibatkan beberapa aspek seperti pengetahuan, keyakinan, kekhawatiran, faktor lingkungan sosial, dan kepercayaan yang dihadapi oleh individu.

Dalam konteks teori persepsi multimodal, persepsi tidak hanya terbentuk dari satu jenis informasi (seperti pengalaman fisik atau pandangan medis), tetapi juga dari kombinasi faktor-faktor kognitif, sosial, dan emosional yang terjadi bersamaan. Menurut teori persepsi multimodal, manusia menggabungkan berbagai modalitas (seperti pendengaran, penglihatan, atau informasi dari orang lain) untuk membentuk persepsi yang komprehensif (Calvert & Thensen, 2020). Teori persepsi bayesian menyatakan bahwa individu akan menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan atau keyakinan awal mereka untuk membentuk pandangan atau pilihan tertentu (Knill & Pouget, 2019). Oleh karena itu, persepsi ibu hamil mengenai VBAC mencerminkan interaksi kompleks antara informasi medis, pengalaman pribadi, dan dukungan sosial yang diterima.

Menurut teori persepsi Gibson (2015), pengetahuan merupakan komponen penting dalam proses persepsi. Dalam konteks ini, pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil untuk mengakses informasi yang relevan dan membuat keputusan yang lebih informasional. Ketika ibu hamil memahami dengan baik tentang VBAC, mereka dapat menilai dengan lebih objektif manfaat dan risikonya.



Teori persepsi Gibson (2015) menjelaskan bahwa keyakinan ibu hamil berfungsi sebagai filter dalam proses persepsi. Keyakinan ini memengaruhi bagaimana ibu menilai informasi yang diterima dan membuat keputusan. Keyakinan positif terhadap VBAC dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk memilih VBAC.

Teori persepsi Gibson (2015) menyebutkan bahwa kekhawatiran akan memengaruhi bagaimana ibu memproses informasi tentang VBAC. Ketika ibu merasa cemas tentang risiko, persepsi mereka terhadap VBAC menjadi negatif sehingga memengaruhi keputusan mereka untuk memilih metode ini. Kekhawatiran terhadap risiko disebabkan oleh ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif yang terkait dengan VBAC. Ketidakpastian ini sering kali diperburuk oleh kurangnya informasi atau pengalaman pribadi dengan risiko-risiko tersebut.

Menurut teori persepsi Gibson (2015), faktor lingkungan sosial berfungsi sebagai bagian dari konteks yang memengaruhi bagaimana informasi diterima dan diproses. Dukungan sosial yang positif dapat memperkuat persepsi positif terhadap VBAC. Teori persepsi Gibson (2015) menunjukkan bahwa kepercayaan ibu hamil terhadap VBAC berperan dalam membentuk persepsi mereka terhadap kemungkinan hasil yang positif. Kepercayaan ini memperkuat motivasi untuk memilih VBAC.

Pengetahuan ibu hamil mengenai VBAC meliputi informasi tentang manfaat, risiko, dan prosedur yang terlibat dalam persalinan normal setelah SC. Pengetahuan ini sering kali diperoleh dari sumber medis, media, pengalaman pribadi, atau rekomendasi dari tenaga kesehatan. Ibu yang mendapatkan informasi yang jelas dan akurat lebih cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang VBAC. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan ibu terhadap VBAC dan memperkuat kemauan mereka untuk memilih metode ini. Modalitas informasi yang berperan bisa berupa pengalaman melahirkan sebelumnya, kondisi kesehatan mereka, masukan dari tenaga kesehatan, serta pandangan sosial terkait VBAC. Ibu juga akan menggabungkan pengalaman masa lalu mereka dengan informasi medis yang baru untuk membuat keputusan tentang VBAC.

Ibu hamil dengan riwayat SC yang memiliki keyakinan positif terhadap VBAC cenderung lebih memilih metode ini dibandingkan dengan mereka yang memiliki keyakinan negatif. Keyakinan terhadap VBAC berkaitan dengan seberapa besar ibu merasa yakin bahwa VBAC adalah pilihan yang aman dan efektif bagi mereka. Keyakinan ini dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima serta dukungan dari tenaga medis. Keyakinan positif dapat meningkatkan kemungkinan ibu hamil memilih VBAC, sedangkan keyakinan negatif dapat menjadi penghalang/keraguan untuk memilih VBAC.

Kekhawatiran terkait risiko VBAC seperti ruptur uteri dan komplikasi kesehatan berperan signifikan dalam keputusan ibu untuk memilih VBAC. Banyak ibu yang menunjukkan kekhawatiran tinggi terhadap risiko-risiko ini. Faktor-faktor ini harus diidentifikasi dan ditangani untuk membantu ibu merasa lebih nyaman dengan keputusan mereka.

Dukungan dari keluarga dan teman berpengaruh positif terhadap keinginan ibu untuk memilih VBAC. Ibu yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat cenderung lebih terbuka untuk mempertimbangkan VBAC. Dukungan sosial yang kuat dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memilih VBAC.

Ibu hamil yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap keberhasilan VBAC lebih cenderung memilih metode ini dibandingkan dengan mereka yang kurang percaya. Kepercayaan ibu terhadap keberhasilan VBAC berhubungan dengan seberapa besar mereka percaya pada kemampuan tim medis dan proses persalinan itu sendiri. Kepercayaan ini penting untuk memotivasi ibu untuk mempertimbangkan VBAC sebagai opsi persalinan. Kepercayaan ini dibentuk berdasarkan informasi yang diterima dan pengalaman pribadi atau dari orang lain. Kepercayaan yang kuat terhadap keberhasilan VBAC membuat ibu merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam memilih metode ini. Jika mereka merasa bahwa risiko VBAC lebih rendah dibandingkan SC, persepsi positif terhadap VBAC akan terbentuk. Namun, jika risiko yang dirasakan masih tinggi, ibu dengan pengalaman negatif di masa lalu lebih mungkin untuk memilih SC ulang.

Hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun (77.6%), usia ini termasuk dalam kategori produktif dan aktif sehingga mereka cenderung lebih banyak mengakses informasi mengenai pilihan



persalinan. Usia ini juga diasosiasikan dengan keterbukaan yang tinggi terhadap teknologi dan sumber informasi digital, yang memungkinkan ibu untuk lebih banyak mengeksplorasi tentang VBAC. Dengan demikian, ibu hamil di usia ini kemungkinan besar menggabungkan informasi medis, pengalaman pribadi, dan testimoni dari orang lain dalam membentuk persepsi mereka tentang VBAC.

Sebagian besar responden adalah ibu dengan kehamilan kedua (gravida 2) sebanyak 69.4%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya, yang melibatkan proses SC. Pengalaman melahirkan sebelumnya sangat memengaruhi persepsi mereka tentang VBAC. Pengalaman fisik dari persalinan sebelumnya (misalnya rasa sakit atau komplikasi) dapat membentuk persepsi negatif terhadap VBAC, atau sebaliknya.

Alasan SC sebelumnya yang paling umum adalah ketuban pecah dini (38.8%). Ibu yang mengalami persalinan SC karena kondisi ini mungkin merasa bahwa pilihan SC adalah yang paling aman untuk situasi tersebut. Jika mereka belum mendapatkan informasi yang jelas tentang kemungkinan melakukan VBAC dengan riwayat ketuban pecah dini, persepsi mereka terhadap VBAC mungkin lebih negatif. Ibu yang mengalami SC karena alasan yang lebih medis seperti sungsang (12.2%) mungkin lebih mempertimbangkan kembali pilihan persalinan mereka, dengan melihat apakah kondisi serupa dapat terjadi lagi atau tidak dalam kehamilan saat ini.

Selain itu, faktor risiko lain seperti pengalaman melahirkan bayi besar (16.3%) atau persalinan lama (8.2%) dapat memperkuat persepsi negatif terhadap VBAC, terutama jika mereka merasa kondisi tersebut akan kembali terjadi. Ini menunjukkan bahwa persepsi ibu terhadap VBAC tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan medis, tetapi juga pengalaman pribadi yang spesifik terkait kehamilan dan persalinan sebelumnya.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan edukasi tentang VBAC sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, memperkuat keyakinan positif melalui konseling dan dukungan medis dapat membantu ibu hamil merasa lebih yakin dalam memilih VBAC. Penting untuk memberikan informasi yang jelas dan mendetail tentang risiko VBAC untuk mengurangi kekhawatiran ibu, membangun dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan keinginan ibu untuk memilih VBAC.

## 2. Identifikasi Keinginan Memilih VBAC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban

Data yang diperoleh dari pasien ANC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban yang memiliki riwayat SC menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih untuk menjalani persalinan dengan metode VBAC, yaitu 36 orang dari 49 responden (73.5%). Hasil penelitian ini menunjukkan variasi dalam keinginan ibu hamil dengan riwayat SC untuk memilih VBAC.

Teori persepsi Gibson (2015) menjelaskan bahwa keputusan individu, seperti keinginan untuk memilih VBAC, adalah hasil dari persepsi mereka terhadap lingkungan dan informasi yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka memproses informasi mengenai keamanan dan keberhasilan VBAC. Gibson menyebutkan bahwa persepsi individu adalah respons terhadap *affordances* atau kesempatan yang mereka lihat dalam lingkungan mereka. Teori persepsi Gibson (2015) menekankan bahwa persepsi dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku individu.

Dalam perspektif persepsi multimodal, pengalaman fisik dari persalinan pertama dan informasi yang diterima tentang VBAC akan memengaruhi keputusan mereka (Noppeney, 2020). Teori persepsi bayesian menekankan bahwa individu menggunakan informasi probabilistik untuk menilai potensi hasil dari suatu pilihan (Knill & Pouget, 2019). Dalam hal ini, ibu hamil yang melihat VBAC sebagai kesempatan yang aman dan bermanfaat lebih cenderung memilih metode ini. Sebaliknya, jika mereka melihat lebih banyak risiko dan kurangnya dukungan, keinginan mereka untuk memilih VBAC berkurang. Dalam konteks ini, persepsi ibu hamil tentang VBAC dapat memengaruhi keinginan mereka untuk memilih metode persalinan ini.

Mayoritas ibu yang memiliki persepsi positif tentang VBAC, terutama terkait dengan pengetahuan dan keyakinan, lebih cenderung memilih VBAC dibandingkan dengan mereka yang memiliki persepsi negatif. Dukungan sosial yang kuat juga berhubungan positif dengan keinginan ibu untuk memilih VBAC. Keinginan ibu hamil untuk memilih VBAC sangat dipengaruhi oleh motivasi



pribadi dan hambatan yang mereka hadapi. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang VBAC dan merasa didukung oleh keluarga serta tenaga medis cenderung lebih memilih VBAC. Sebaliknya, kekhawatiran terhadap risiko dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dapat mengurangi keinginan ibu untuk memilih VBAC.

Hampir seluruhnya responden berusia antara 20-35 tahun (77.6%), yang merupakan kelompok usia produktif. Keterbukaan terhadap teknologi informasi dan kemungkinan akses yang lebih baik ke informasi medis membuat ibu dalam rentang usia ini lebih cenderung mempertimbangkan pilihan untuk melakukan VBAC, terutama jika mereka yakin manfaatnya lebih besar daripada risiko yang dihadapi.

Sebagian besar ibu yang sedang menjalani kehamilan kedua mungkin lebih terbuka terhadap VBAC jika mereka merasakan adanya keuntungan signifikan dibanding SC. Pengalaman melahirkan anak pertama dapat memengaruhi keinginan untuk memilih VBAC. Ibu yang merasa puas dengan proses SC sebelumnya mungkin cenderung memilih SC ulang untuk menghindari potensi risiko VBAC. Namun, bagi ibu yang merasa persalinan SC sebelumnya penuh dengan komplikasi atau tidak sesuai dengan harapan, mereka mungkin lebih tertarik untuk mencoba VBAC sebagai alternatif yang lebih alami dan sesuai dengan keinginan mereka. Namun, jika pengalaman persalinan SC sebelumnya sangat memengaruhi persepsi mereka—seperti yang terlihat dari alasan SC di mana ketuban pecah dini adalah penyebab utama (38.8%)—keinginan untuk memilih VBAC dapat menurun jika mereka merasa kondisi medis ini akan terulang atau mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang keamanan VBAC.

Temuan ini mengindikasikan preferensi yang signifikan terhadap VBAC di kalangan pasien, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harapan untuk pengalaman persalinan yang lebih alami dan pemulihan yang lebih cepat. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa terdapat dorongan kuat di antara pasien untuk mempertimbangkan VBAC sebagai alternatif yang lebih diinginkan dibandingkan dengan metode persalinan SC ulang, dan hasil ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelola layanan kesehatan dalam merancang program edukasi dan dukungan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keinginan ibu hamil dengan riwayat SC untuk memilih VBAC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban, peneliti mengevaluasi beberapa aspek penting yang saling terkait. Pertama, motivasi. Motivasi memainkan peran utama dalam membuat keputusan tersebut. Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dan memengaruhi seseorang untuk bertindak dan bertingkah laku. Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Damanik, 2020). Intrinsik, yang berasal dari dorongan pribadi seperti keinginan untuk merasakan proses persalinan yang lebih alami dan menghindari SC kedua, serta ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan sosial, termasuk tenaga medis. Ibu yang menerima informasi yang jelas dan dukungan penuh dari dokter dan bidan lebih cenderung mempertimbangkan VBAC sebagai pilihan.

Di sisi lain, hambatan menjadi tantangan yang signifikan. Persepsi ibu tentang risiko dan manfaat VBAC dibandingkan dengan SC ulang berbeda-beda. Ketidakpastian dan kekhawatiran mengenai potensi risiko, kurangnya pengetahuan, dan dukungan sosial yang tidak memadai dapat mengurangi keinginan untuk memilih VBAC. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan ingin memilih suatu keputusan dapat berkurang karena adanya hambatan (Syavardie, 2021). Mengidentifikasi hambatan ini penting untuk memberikan intervensi yang tepat guna meningkatkan kemungkinan ibu memilih VBAC, serta membantu dalam memahami bagaimana ibu menilai keuntungan dan kerugian dari pilihan ini di RSUD Dr. R. Koesma Tuban.

Selain itu, perbedaan karakteristik demografis juga memengaruhi keputusan tersebut. Karakter demografis merujuk pada sesuatu yang mendefinisikan dan menggambarkan profil populasi atau individu dalam kelompok tertentu (Aprila, 2021). Karakter demografis seperti usia, gravida, dan alasan memilih persalinan SC sebelumnya dapat berpengaruh pada preferensi ibu terhadap VBAC. Analisis terhadap faktor-faktor ini membantu dalam memahami bagaimana karakteristik individu dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode persalinan.



### 3. Analisis Hubungan Persepsi Ibu Hamil Riwayat SC dengan Keinginan Memilih VBAC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yang memiliki persepsi positif mempunyai keinginan untuk VBAC, yaitu sebanyak 35 orang (79.5%). Hasil uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai signifikansi 0.004 ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi ibu hamil dengan riwayat SC dan keinginan mereka untuk memilih VBAC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban.

Dalam teori persepsi Gibson (2015), hubungan ini dapat dijelaskan dengan konsep *affordances* yang dijelaskan sebagai peluang atau kemungkinan yang ditawarkan oleh lingkungan. Persepsi positif terhadap VBAC menunjukkan bahwa ibu hamil melihat metode ini sebagai *affordances* yang bermanfaat dan aman, sementara persepsi negatif menunjukkan bahwa mereka tidak melihat VBAC sebagai pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kekhawatiran mereka.

Berdasarkan teori persepsi bayesian, ibu hamil akan memperbarui pandangan mereka terhadap VBAC berdasarkan informasi terbaru yang mereka dapatkan (Knill & Pouget, 2019). Jika informasi yang mereka terima mengarah pada kemungkinan sukses yang lebih tinggi, maka persepsi mereka terhadap VBAC akan lebih positif, dan ini memengaruhi keputusan untuk mencoba VBAC. Selain itu, teori persepsi multimodal menjelaskan bahwa persepsi seseorang terbentuk dari berbagai modalitas informasi, termasuk pengalaman fisik dan emosional yang mereka alami selama proses persalinan (Calvert & Thensen, 2020). Jika pengalaman persalinan SC sebelumnya penuh dengan komplikasi atau rasa trauma, ibu mungkin cenderung memiliki persepsi negatif terhadap SC dan lebih terbuka terhadap VBAC. Sebaliknya, ibu yang merasa bahwa SC sebelumnya berjalan lancar mungkin lebih memilih SC ulang untuk menghindari risiko yang tidak mereka kenal terkait VBAC. Hampir seluruh responden berada dalam rentang usia 20-35 tahun (77.6%). Kelompok usia ini umumnya memiliki akses lebih baik terhadap informasi, serta keterbukaan untuk mencoba alternatif seperti VBAC sehingga memungkinkan ibu untuk memilih metode persalinan VBAC.

Karakteristik kehamilan kedua (gravida 2) yang dominan pada responden dapat menunjukkan bahwa ibu hamil yang baru memasuki kehamilan kedua lebih mungkin mempertimbangkan VBAC, terutama jika pengalaman SC sebelumnya dianggap tidak terlalu bermasalah dan mereka merasa persalinan normal lebih aman dan lebih alami, terutama jika pengalaman SC sebelumnya tidak ideal. Dalam hal ini, persepsi tentang manfaat dan risiko VBAC menjadi penentu penting dalam pengambilan keputusan.

Alasan SC sebelumnya paling banyak disebabkan oleh ketuban pecah dini (38.8%), yang merupakan kondisi medis yang bisa muncul kembali atau tidak. Ibu dengan pengalaman ini mungkin merasa bahwa VBAC adalah opsi yang bisa dicoba, terutama jika mereka mendapatkan informasi yang meyakinkan tentang keamanan VBAC dalam kasus tertentu. Namun, persepsi negatif yang dihasilkan dari pengalaman SC yang sulit, seperti alasan bayi besar (16.3%) atau persalinan lama (8.2%), dapat membuat ibu lebih cenderung memilih SC ulang daripada VBAC.

Hubungan ini dapat dipahami sebagai hasil dari bagaimana ibu mengintegrasikan informasi yang mereka terima dan bagaimana lingkungan sosial mereka membentuk persepsi mereka terhadap VBAC. Oleh karena itu, hubungan signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori Gibson tentang bagaimana persepsi aktif memengaruhi keputusan.

Nilai signifikansi, atau *p-value*, adalah angka yang menunjukkan probabilitas bahwa hasil hubungan yang ditemukan hanya terjadi secara kebetulan. Penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0.004. Batas signifikansi (*alpha level*) yang digunakan sebesar 0.05. Ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hasil tersebut dianggap signifikan secara statistik. Nilai 0.004 berarti bahwa hanya ada 0.4% kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh terjadi secara kebetulan. Dalam istilah lain, ada 99.6% keyakinan bahwa hubungan ini nyata dan bukan kebetulan sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan nyata dan signifikan antara persepsi ibu hamil dengan riwayat SC dan keinginan memilih VBAC.

Artinya, jika seorang ibu dengan riwayat SC memiliki persepsi positif tentang VBAC—misalnya, ia merasa VBAC lebih aman atau lebih alami—kemungkinan besar ia akan memilih VBAC. Sebaliknya, jika persepsi tentang VBAC lebih negatif—misalnya, ia merasa VBAC berisiko atau



kurang aman—ia mungkin lebih memilih SC ulang. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa persepsi positif atau negatif terhadap VBAC berkaitan erat dengan keinginan ibu untuk memilih atau tidak memilih VBAC. Namun, ada ibu hamil riwayat SC yang memiliki persepsi positif yang tidak memiliki keinginan memilih VBAC dan sebaliknya, ada ibu hamil riwayat SC yang memiliki persepsi negatif yang memiliki keinginan memilih VBAC. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor.

Pada kasus di mana ibu memiliki persepsi positif terhadap VBAC namun tidak memiliki keinginan untuk memilih VBAC, pengalaman pribadi dan trauma psikologis bisa menjadi penyebab utama. Meskipun ibu mungkin melihat VBAC sebagai prosedur yang aman dan nyaman, pengalaman yang tidak menyenangkan pada persalinan SC sebelumnya dapat menimbulkan trauma psikologis, seperti rasa takut atau kekhawatiran mendalam tentang proses persalinan, terlepas dari penilaian positif mereka terhadap VBAC. Selain itu, kekhawatiran terhadap risiko VBAC juga menjadi faktor kunci. Meskipun mereka memiliki persepsi positif tentang VBAC, mereka mungkin merasa risiko komplikasi atau kemungkinan kegagalan VBAC lebih tinggi sehingga memilih untuk menghindari risiko tersebut dan tetap pada SC berulang. Dukungan sosial dan medis juga berperan penting, di mana dukungan dari tenaga medis atau keluarga yang lebih merekomendasikan SC dapat memengaruhi keputusan ibu untuk memilih SC meskipun mereka memiliki pandangan positif tentang VBAC.

Sebaliknya, ibu yang memiliki persepsi negatif terhadap VBAC namun memiliki keinginan memilih VBAC dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kebutuhan untuk perubahan dan kemandirian sering kali menjadi dorongan ibu untuk memilih VBAC sebagai bentuk pemberdayaan atau untuk mengubah pengalaman persalinan mereka dari yang sebelumnya SC dan melihat VBAC sebagai kesempatan untuk membuktikan diri atau memperoleh pengalaman persalinan yang lebih alami. Motivasi dan harapan pribadi juga dapat mendorong ibu untuk memilih VBAC. Keinginan untuk pengalaman persalinan yang berbeda atau pemenuhan harapan pribadi dapat lebih kuat daripada persepsi negatif mereka terhadap VBAC sehingga mereka merasa VBAC adalah cara terbaik untuk memenuhi harapan pribadi mereka. Pengaruh dari informasi terbaru atau dukungan terhadap VBAC juga berperan penting. Persepsi negatif terhadap SC dapat berubah jika ibu menerima informasi terbaru, dukungan dari dokter, atau testimoni positif dari ibu lain yang berhasil melakukan VBAC. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman baru yang membuat mereka lebih yakin untuk mencoba VBAC meskipun mereka memiliki persepsi negatif.

Implikasi dari nilai signifikansi 0.004 adalah persepsi ibu hamil bukanlah sesuatu yang acak, melainkan memiliki pengaruh nyata terhadap pilihan mereka untuk memilih VBAC atau SC ulang. Persepsi ibu terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi dan informasi yang diterima. Oleh karena itu, informasi medis dan dukungan dari tenaga kesehatan akan sangat penting dalam membentuk persepsi positif terhadap VBAC. Edukasi yang baik dapat meningkatkan jumlah ibu hamil yang mempertimbangkan VBAC sebagai opsi yang aman dan menguntungkan. Hubungan yang signifikan antara persepsi dan keinginan memilih VBAC menunjukkan pentingnya intervensi yang berfokus pada pembentukan persepsi positif tentang VBAC. Edukasi yang komprehensif, dukungan emosional, dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat membantu membentuk persepsi positif dan meningkatkan keinginan ibu hamil untuk memilih VBAC.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya kemungkinan bias mengenai cara penyampaian informasi yang disampaikan atau diterima, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi spesifik disampaikan kepada ibu. Hal tersebut dapat memengaruhi hasil penilaian pengetahuan ibu.

Variasi dalam dukungan sosial yang diterima dapat memengaruhi konsistensi hasil karena tidak semua ibu memiliki jenis dukungan sosial yang sama, adanya kemungkinan variasi dalam tingkat kepercayaan yang tidak dapat diukur secara menyeluruh, misalnya besarnya kepercayaan terhadap tenaga medis yang telah memberikan informasi, kepercayaan diri dan kontrol ibu terhadap pilihan yang diambil, seberapa efektif dukungan sosial dalam mengatasi kekhawatiran mereka, dan



ketidakmampuan untuk mengukur secara langsung dampak dari interaksi sosial yang lebih luas di luar lingkungan rumah sakit, dan kurangnya data longitudinal yang dapat menunjukkan bagaimana keyakinan ibu berubah seiring waktu. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Ibu Hamil Riwayat *Sectio Caesarea* (SC) dengan Keinginan Memilih *Vaginal Birth After Caesarean* (VBAC) (Di RSUD Dr. R. Koesma Tuban)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh ibu hamil riwayat SC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban memiliki persepsi positif tentang VBAC.
2. Sebagian besar ibu hamil riwayat SC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban ada keinginan untuk memilih VBAC.
3. Persepsi ibu hamil riwayat SC memiliki hubungan yang signifikan dengan keinginan memilih VBAC di RSUD Dr. R. Koesma Tuban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calvert, G., & Thensen, T. (2020). *Multimodal Perception: A theory of Sensory Integration*. Oxford University Press.
- Eravianti. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Fatmawati, L., Trisnatini, A., & Wulandari, R. D. (2019). Perceptions of The Risk of Uterine Rupture Among Women with Previous Cesarean Section in an Urban Area of Indonesia. *Journal of Pregnancy*.
- Fatriona, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin di Bangsal Kebidanan RSU Maijand H.A Thalib. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 384–394. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5918>
- Febrianti, & Aslina. (2019). *Praktik Klinik Kebidanan I*. PT. Pustaka Baru.
- Fitri, I. (2017). *Lebih Dekat dengan Sistem Reproduksi Wanita*. Gosyen Publishing.
- Gibson, J. J. (2015). *The Ecological Approach to Visual Perception* (Classic). Psychology Press.
- Hakimi, M., Nur, A., Ropyanto, C. B., Lestari, S. S., & Haryanto, S. (2018). Preference for Caesarean Section Among Pregnant Women and Its Associated Factors in Makassar, Indonesia. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 6(4), 1546–1554.
- Handoko, M. R., & Neneng. (2021). SISTEM PAKAR DIAGNOSA PENYAKIT SELAMA KEHAMILAN MENGGUNAKAN METODE NAIVE BAYES BERBASIS WEB. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(1), 50–58. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Hayati, N., Pujiati, P., & Sumanti, N. T. (2023). HUBUNGAN ANTARA CEPHALOPELVIC DISPROPORTION (CPD), GAWAT JANIN DAN PARTUS LAMA DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA (SC) PADA IBU PRIMIPARA DI RSIABDT TAHUN 2022. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1406–1414.
- Jukelevics, N. (2015). *VBAC for Educators: A Teaching Guide*.
- Knill, D. C., & Pouget, A. (2019). *The Bayesian Brain: The Role of Uncertainty in Neural Coding and Perception*. Nature Reviews Neuroscience.
- Munir, M., Sari, D. K. P., Suhartono, Safaah, N., & Utami, A. P. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Nurshabila, S., Ernawati, & Balfas, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Pervaginam pada Bekas Sectio Caesarea (VBAC) pada Tahun 2020 di RS Budi Kemuliaan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.61633/jkkr.v2i1.14>



- Putri, D. P., Quaife, M., Kumalasari, M. P., Sebastian, R. A., Pratomo, H., & Hunter, B. M. (2020). Availability of Emergency Obstetric Care and Its Determinants in Referral Hospitals in Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–9.
- Sabaruddin, R., Surya, R., Salmawati, S., Yani, S. F., Haeruddin, H., & Nuraini, N. (2020). Implementation of Vaginal Birth After Cesarean in Indonesia: A Policy Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 4499.
- Sibagariang, E. E., Juliane, Rismalinda, & Nurzannah, S. (2021). *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Trans Info Media.
- Styaningsih, S., Budiono, D. I., & Cahya, M. A. (2021). PATIENTS 'PREFERENCES AND EXPERIENCES IN CHOOSING THE MODEL OF NORMAL LABOR CARE. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.127-138>
- Suharmanto. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Pustaka Panasea.
- Surya, R., Sabaruddin, S., Sari, S. P., Haeruddin, H., Yani, S. F., & Masyitah, N. (2020). Factors Influencing Maternal Preference for Mode of Delivery in Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–9.
- Tambuwun, F. M., Natalia, S., & Muharni, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24371–24379.
- Utami, F. S., Wulandari, I. A., & Teja, N. M. A. Y. R. (2023). Efektivitas Pemberian KIE Tentang VBAC Terhadap Persepsi dan Sikap Ibu Hamil Riwayat SC di RSUD Waikabubak-NTT. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 51–61.
- Zullianti, N., Budiono, D. I., Adityawarman, A., & Lestari, P. (2022). ASPECTS THAT SHAPE THE MIDWIFE' PERCEPTION OF VAGINAL BIRTH AFTER CAESAREAN (VBAC). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(2), 123–137. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i2.2022.123-137>